

Pengaruh Risiko Pasar dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tbk di Indonesia pada Saat Pandemi COVID-19 dan Sesudahnya

Masruro¹, Dwi Lesno Panglipursari²

^{1&2}Universitas Wijaya Putra

e-mail: masruro739@gmail.com

Abstract: *The Influence of Market Risk and Credit Risk on the Financial Performance of Tbk Conventional Commercial Banks in Indonesia (Case Study During the Covid-19 Pandemic and After the Covid-19 Pandemic). This research aims to examine and analyze the influence of market risk and credit risk on the financial performance of Conventional Commercial Banks Tbk in Indonesia (case study during the Covid-19 pandemic and after the Covid-19 pandemic). The population in this research is the finances of Conventional Commercial Banks Tbk in Indonesia in 2020-2023, as many as 43 banks. Samples were taken using purposive sampling with certain criteria. Data analysis was carried out using SPSS 27 statistics. Based on the results of data analysis using the t test, it is known that partially market risk has a significant positive effect and credit risk has a significant negative effect on financial performance. Meanwhile, based on the F test, it is known that simultaneously market risk and credit risk have a significant effect on financial performance. Thus, for Conventional Commercial Banks Tbk in Indonesia to carry out a comprehensive analysis of market risk and credit risk affecting the bank's financial performance so that it can take appropriate action to manage risk and minimize its negative effects.*

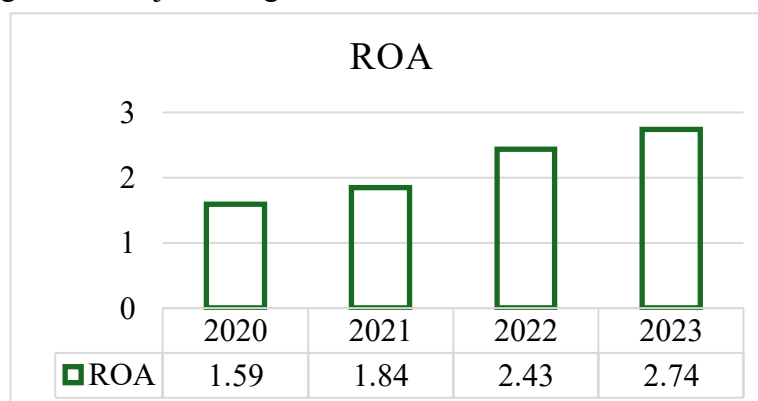
Keywords: *Market Risk, Credit Risk, Bank Financial Performance*

Abstrak: Pengaruh Risiko Pasar Dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tbk di Indonesia (Studi Kasus Saat Pandemi Covid-19 Dan Sesudah Pandemi Covid-19). Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh risiko pasar dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan Bank Umum Konvensional Tbk di Indonesia (studi kasus saat pandemi covid-19 dan sesudah pandemi covid-19). Populasi dalam penelitian ini adalah keuangan Bank Umum Konvensional Tbk di Indonesia tahun 2020-2023 sebanyak 43 Bank. Sampel diambil menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu. Analisis data dilakukan menggunakan statistic SPSS 27. Berdasarkan hasil analisis data dengan uji t diketahui bahwa secara parsial risiko pasar berpengaruh positif signifikan dan risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan berdasarkan uji F diketahui bahwa secara simultan risiko pasar dan risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian bagi Bank Umum Konvensional Tbk di Indonesia untuk melakukan analisis menyeluruh tentang risiko pasar dan risiko kredit memengaruhi kinerja keuangan bank sehingga dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mengelola risiko dan meminimalkan efek negatifnya.

Kata Kunci: *Risiko Pasar, Risiko Kredit, Kinerja Keuangan Bank*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan menjadi topik pembahasan terpenting terkait analisis keuangan dan manajemen risiko perusahaan perbankan. Pandemi penyakit virus corona (COVID-19) yang terjadi pada tahun 2020 berdampak pada perekonomian Indonesia termasuk industri perbankan. Berkurangnya aktivitas ekonomi, restrukturisasi pinjaman dan peningkatan risiko kredit memberikan tantangan terhadap kinerja keuangan bank selama pandemi. Risiko pasar mengacu pada risiko yang terkait dengan perubahan pasar seperti perubahan harga saham, nilai tukar dan suku bunga. Risiko kredit di sisi lain mengacu pada risiko yang terkait dengan ketidakmampuan pihak lain untuk membayar utang atau kewajiban keuangannya. Kedua jenis risiko ini sangat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan. Jika suatu perusahaan gagal mengelola risiko pasar dan kredit dengan baik, maka perusahaan tersebut dapat mengalami kerugian finansial yang signifikan dan bahkan membahayakan kelangsungan hidup bank. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis menyeluruh tentang bagaimana risiko pasar dan risiko kredit memengaruhi kinerja keuangan bank.



Sumber : OJK (data diolah 2024)

Gambar 1. Grafik ROA Bank Umum Konvensional Tbk di Indonesia Periode 2020 – 2023

Berdasarkan grafik diatas. menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROA) Bank umum konvensional Tbk tahun 2020 terjadi pandemi COVID-19 sebesar 1.59%, kemudian tahun 2021 meningkat menjadi 1.84%. Pada tahun 2022 dalam masa *new normal* kinerja keuangan (ROA) menjadi 2.43%, tahun 2023 sesudah pandemi COVID-19 kinerja keuangan (ROA) mengalami peningkatan menjadi 2.74%. Tingkat tinggi rendah risiko pasar dan risiko kredit adalah faktor yang memengaruhi kondisi kinerja keuangan (ROA).

Kinerja keuangan bank merupakan kondisi keuangan bank selama periode waktu tertentu baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank adalah faktor penting yang membantu manajemen bank menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya para pemilik dana yang kurang percaya pada bank yang bersangkutan maka loyalitasnya kecil. Karena pemilik dana dapat menarik dana mereka dan memindahkannya ke bank lain, hal ini sangat tidak menguntungkan bank yang bersangkutan (Haryanto, 2023). Kinerja keuangan suatu bank merupakan alat penting untuk menilai kesehatan keuangan suatu bank. Kinerja keuangan pada penelitian ini diprosikan dengan ROA (*return on assets*).

Risiko pasar merupakan faktor penting dari perencanaan strategis dan pengelolaan keuangan perusahaan untuk menjaga kinerja keuangan stabil dan berkelanjutan. Rasio ini menunjukkan bahwa bank akan bangkrut akan lebih rendah jika bunga aset produktif

yang dikelola bank meningkat. Karena Net Interest Margin (NIM) lebih besar daripada Return On Assets (ROA), perusahaan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. (Sinambela et al., 2023). Risiko kredit merupakan potensi kerugian apabila debitur tidak memenuhi janji pembayarannya. Sumber risiko kredit adalah kredit bermasalah atau kredit yang tidak memenuhi syarat; lembaga keuangan perbankan dapat mengurangi kerugian yang disebabkan oleh risiko tersebut dengan mengelola risiko kredit dengan baik. Karena itu, kredit macet dapat digunakan sebagai cara untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kredit bermasalah dengan aset produktifnya. (Korompis et al., 2020).

Risiko kredit merupakan hal yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan perkreditan. Namun, dengan mengelola manajemen risiko kredit yang baik lembaga keuangan bank dapat meminimalkan kerugian akibat risiko ini. Faktor internal dan eksternal dapat memengaruhi risiko kredit. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari bank dan dapat memengaruhi risiko kredit. Faktor internal dapat berupa tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, rasio modal dan bank *size*. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar bank yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya risiko kredit pada bank. Faktor eksternal dapat berupa tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan *Gross Domestic Product* (GDP) (Wirawan et al., 2018). Risiko kredit pada penelitian ini diprosikan dengan NPLgross (*Non Performing Loan*).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dikemukakan di atas dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh manajemen risiko perbankan terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian sebelumnya menggunakan periode saat pandemi covid-19, sedangkan penelitian ini menggunakan periode saat pandemi covid-19 dan sesudah pandemi covid-19. Dengan harapan hasil yang dilakukan penulis lebih baik dan efektif. Penulis menggunakan Bank Umum Konvensional Tbk di Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan variabel-variabel yang digunakan terkait dengan perbankan. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Risiko Pasar Dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tbk di INDONESIA (Studi Kasus Saat Pandemi COVID-19 dan Sesudah Pandemi COVID-19)“.

TINJAUAN PUSTAKA

Return On Assets (ROA)

Rasio yang Return on Total Assets (ROA) dan Gross Yield on Total Assets (GYTA) adalah cara manajemen dapat menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset. Rasio profitabilitas dapat didefinisikan sebagai rasio pengembalian aset atau *return on assets ratio*. Tingkat rasio pengembalian aset digunakan untuk menghitung seberapa besar keuntungan atau laba yang diperoleh suatu bisnis terkait dengan sumber daya atau total asetnya. Jadi, perhitungan rasio profitabilitas ini akan menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan mengelola asetnya. Untuk menghitung rasio pengembalian aset, rumus rasio profitabilitas adalah sebagai berikut (Rombe, 2023):

$$ROA = \frac{\text{Laba / Rugi}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa baik sebuah bank mengelola modal ekuitasnya untuk memperoleh laba bersih.

ROE adalah rasio pengembalian modal, juga dikenal sebagai return on equity ratio. Kemampuan industri perbankan untuk menghasilkan keuntungan dari investasi pemegang saham bank biasanya dinilai dengan rasio ini. ROE dapat dihitung dengan membagi pendapatan bank dengan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Rumus rasio profitabilitas ROE dapat dihitung sebagai berikut (Rombe, 2023):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Risiko Pasar

Risiko pasar menunjukkan seberapa besar pendapatan bunga yang dapat diperoleh bank dari aset yang mereka miliki. Risiko pasar menggambarkan kemampuan manajemen mengelola aset produktif perusahaan untuk mendapatkan bunga bersih. Kinerja keuangan bank cenderung lebih baik dengan peningkatan penghasilan bunga bersih (Astuti *et al.*, 2021). Karena risiko pasar biasanya bersifat menyeluruh dan dialami oleh seluruh perusahaan, sering disebut sebagai risiko menyeluruh. Nilai tukar, suku bunga, harga saham, dan harga komoditas adalah faktor pasar. Salah satu cara untuk mengukur risiko pasar adalah dengan menggunakan Net Interest Margin (NIM). Semakin tinggi NIM yang dicapai oleh suatu bank, semakin banyak pendapatan bunga atas aset produktif yang dikelola oleh bank tersebut. Ini akan meningkatkan laba bank (ROA), yang akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan (Korompis *et al.*, 2020). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengukur bagaimana risiko pasar bank memengaruhi kinerja keuangan saat pandemi COVID-19 dan sesudah pandemi COVID-19 sehingga menjadi besar asset yang harus dikelola oleh bank.

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah salah satu langkah yang diambil oleh bank untuk memungkinkan mereka untuk menjadi lebih profesional dan lebih baik dari sebelumnya. *Net Interest Margin* (NIM) adalah perbandingan yang digunakan untuk melakukan aktifitas pengukuran kemampuan manajemen bank untuk mengelola aktiva produktif untuk mendapatkan bunga bersih (Purwanti, 2020). Dalam perbankan, istilah ini dikenal sebagai Net Interest Margin (NIM). Rumus berikut dapat digunakan untuk mengukur risiko pasar (Fani Agustina, Bambang Sunarko, 2022):

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – Rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Risiko Kredit

Menurut Moridu, 2020 (Wahyuni, 2024) Kredit bermasalah adalah dalam penyaluran kredit/pinjaman terdapat resiko kemacetan, di mana kredit tidak dapat ditagih yang mengakibatkan kerugian. Risiko kredit adalah kemungkinan terjadinya kerugian akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran utangnya. Risiko kredit merupakan hal yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan perkreditan. Namun, dengan mengelola manajemen risiko kredit yang baik, lembaga keuangan bank dapat meminimalkan kerugian akibat risiko ini. Faktor internal dan eksternal dapat memengaruhi risiko kredit. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari bank dan dapat memengaruhi risiko kredit. Faktor internal dapat berupa tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, rasio modal dan bank size. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor

yang berasal dari luar bank yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya risiko kredit pada bank. Faktor eksternal dapat berupa tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan Gross Domestic Product (GDP) (Wirawan et al., 2018). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengukur bagaimana risiko pasar bank memengaruhi kinerja keuangan saat pandemi COVID-19 dan sesudah pandemi COVID-19 sehingga menjadi alat untuk mendeteksi kerugian terhadap kinerja keuangan di masa mendatang. Tingkat risiko kredit diprosikan dengan NPL karena NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu perusahaan. (Korompis et al., 2020). Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung risiko kredit:

Non Performing Loangross (NPLgross)

NPLgross adalah rasio pinjaman dengan menghitung tingkat kesehatan kredit dengan melihat jumlah kredit yang disalurkan dan jumlah kredit berstatus kurang lancar, diragukan, dan macet. Bank yang buruk memiliki rasio NPLgross yang tinggi. Rumus rasio berikut digunakan untuk menghitung NPLgross (Rombe, 2023):

$$NPL_{gross} = \frac{\text{Kredit kurang lancar + diragukan + macet}}{\text{Total kredit tersalurkan}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Non Performing Loannett (NPLnett)

NPLnett adalah rasio pinjaman dengan menghitung tingkat kesehatan kredit dengan melihat jumlah kredit yang disalurkan dan kredit yang macet. Semakin besar rasio NPLnett maka semakin jelek bank tersebut. Perhitungan NPLnett menggunakan rumus rasio sebagai berikut (Rombe, 2023) :

$$NPL_{nett} = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit Tersalurkan}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Penelitian ini terdiri dari 43 Bank Umum Konvensional Tbk di Indonesia dari tahun 2020–2023. Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan dipelajari dan dianggap dapat mewakili populasi secara keseluruhan disebut sebagai sampel. (Haryanto, 2023). Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan 2 kriteria. Kriteria pertama, Bank Umum Konvensional Tbk di Indonesia tercatat periode 2020-2023 dan kriteria kedua, Bank yang menerbitkan laporan tahunan (*Annual Report*) periode 2020 – 2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder diperoleh dari situs resmi yaitu www.ojk.go.id, www.idx.co.id dan website laporan tahunan bank. Teknik pengambilan data menggunakan regresi linear berganda SPSS 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Hasil uji COVID-19 menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov dengan transform data menggunakan SQRT pada masing-masing variabel dari 80 sampel menjad 63 sampel karena 17 sampel tereliminasi SPSS 27 adalah (0.200>0.005). Hasil uji normalitas sesudah pandemi COVID-19 menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov

dengan transform data menggunakan SQRT pada masing-masing variabel dari 80 sampel menjadi 74 sampel karena 6 sampel tereliminasi SPSS 27 adalah ($0.200 > 0.005$).

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Saat Pandemi COVID-19

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SQRT_X1	79	.47	2.93	1.8703	.55550
SQRT_X2	80	.00	20.00	1.9471	2.18291
SQRT_Y	64	.26	2.18	1.0079	.48976
Valid N (listwise)	63				

Sumber: SPSS 27(data diolah 2024)

Berdasarkan analisis deskriptif saat pandemi COVID-19, kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Konvensional Indonesia selama pandemi COVID-19 memiliki nilai maksimum 2,18, minimum 0,26, dengan rata-rata 1,0079 dan standar deviasi 0,48976. Risiko pasar (NIM) mencatat nilai maksimum 2,93 dan minimum 0,47, dengan rata-rata 1,8703 dan standar deviasi 0,55550. Sementara itu, risiko kredit (NPL) memiliki nilai maksimum 20,00, minimum 0,00, dengan rata-rata 1,9471 dan standar deviasi 2,18291.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Sesudah Pandemi COVID-19

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SQRT_X1	78	.88	3.23	2.1131	.39460
SQRT_X2	80	.10	3.09	1.5716	.60979
SQRT_Y	76	.20	2.20	1.1307	.50465
Valid N (listwise)	74				

Sumber: SPSS 27(data diolah 2024)

Berdasarkan analisis deskriptif setelah pandemi COVID-19, kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Konvensional di Indonesia setelah pandemi COVID-19 memiliki nilai maksimum 2,20, minimum 0,20, dengan rata-rata 1,1307 dan standar deviasi 0,50465. Risiko pasar (NIM) menunjukkan nilai maksimum 3,23 dan minimum 0,88, dengan rata-rata 2,1131 dan standar deviasi 0,39460. Sementara itu, risiko kredit (NPL) memiliki nilai maksimum 3,09, minimum 0,10, dengan rata-rata 1,5716 dan standar deviasi 0,60979.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Hasil uji menunjukkan saat pandemi COVID-19 tidak ada multikolinieritas antar variabel independen pada model regresi. Tolerance $1000 > 0.10$ dan VIF < 10 . Hasil uji menunjukkan sesudah pandemi COVID-19 tidak ada multikolinieritas antar variabel independen pada model regresi. Tolerance $0.968 > 0.10$ dan VIF < 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan saat pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa titik-titik tersebar dan tidak membentuk pola tertentu. Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan sesudah pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa titik-titik tersebar dan tidak membentuk pola tertentu.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan saat pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa titik-titik tersebar dan tidak membentuk pola tertentu. Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan sesudah pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa titik-titik tersebar dan tidak membentuk pola tertentu.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi yang dilakukan saat pandemi COVID-19 tidak terjadi autokorelasi nilai Durbin-Watson 1.281 berada diantara -2 dan +2. Hasil uji autokorelasi yang dilakukan sesudah pandemi COVID-19 tidak terjadi autokorelasi nilai Durbin-Watson 1.746 berada diantara -2 dan +2.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda Saat Pandemi COVID-19

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	.394	.259		1.521	.133			
SQRT_X1	.325	.124	.320	2.619	.011	1.000	1.000	
SQRT_X2	-.014	.025	-.068	-.556	.581	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: SPSS 27(data diolah 2024)

Berdasarkan hasil persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 0.394 + 0.325X1 - 0.014X2 + e$$

Dari persamaan di atas, konstanta menunjukkan bahwa jika risiko pasar (NIM) dan risiko kredit (NPL) bernilai 0, kinerja keuangan (ROA) akan meningkat, dan sebaliknya jika bernilai kurang dari 0, kinerja ROA akan menurun. Setiap kenaikan 1 satuan risiko pasar (NIM) akan meningkatkan ROA sebesar 0,325, sedangkan setiap penurunan 1 satuan risiko kredit (NPL) akan menurunkan ROA sebesar 0,014, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda Sesudah Pandemi COVID-19

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	.230	.417		.551	.584			
SQRT_X1	.486	.161	.338	3.009	.004	.968	1.033	
SQRT_X2	-.084	.108	-.087	-.775	.441	.968	1.033	

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: SPSS 27(data diolah 2024)

Berdasarkan hasil persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 0.230 + 0.486X_1 - 0.084X_2 + e$$

Dari persamaan di atas, konstanta sebesar 0,230 menunjukkan bahwa jika risiko pasar (NIM) dan risiko kredit (NPL) bernilai 0, kinerja keuangan (ROA) akan meningkat. Sebaliknya, jika nilai NIM dan NPL kurang dari 0, kinerja ROA akan menurun. Kenaikan 1 satuan risiko pasar (NIM) akan meningkatkan ROA sebesar 0,486, sementara penurunan 1 satuan risiko kredit (NPL) akan menurunkan ROA sebesar 0,084, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji t

Tabel 5. Hasil Uji t Saat Pandemi COVID-19

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	.394	.259		1.521	.133			
SQRT_X1	.325	.124	.320	2.619	.011	1.000	1.000	
SQRT_X2	-.014	.025	-.068	-.556	.581	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: SPSS 27(data diolah 2024)

Berdasarkan Tabel hasil uji t variabel risiko pasar (NIM) memiliki nilai positif sebesar 4.568 dengan nilai signifikan $0.011 < 0.05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. variabel risiko kredit (NPL) memiliki nilai negatif sebesar -0.789 dengan nilai signifikan $0.581 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) H_a ditolak dan H_0 diterima.

Tabel 6. Hasil Uji t Sesudah Pandemi COVID-19

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	.230	.417		.551	.584			
SQRT_X1	.486	.161	.338	3.009	.004	.968	1.033	
SQRT_X2	-.084	.108	-.087	-.775	.441	.968	1.033	

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: SPSS 27(data diolah 2024)

Berdasarkan hasil uji t variabel risiko pasar (NIM) memiliki nilai positif sebesar 3.009 dengan nilai signifikan $0.004 < 0.05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. variabel risiko kredit (NPL) memiliki nilai negatif sebesar -0.775 dengan nilai signifikan $0.441 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) H_a ditolak dan H_0 diterima.

Hasil Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F Saat Pandemi COVID-19

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.577	2	.789	3.574	.034 ^b
	Residual	13.239	60	.221		
	Total	14.816	62			

a. Dependent Variable: SQRT_Y

b. Predictors: (Constant), SQRT_X2, SQRT_X1

Sumber: SPSS 27(data diolah 2024)

Berdasarkan hasil uji F diperoleh dengan nilai signifikan $0.034 < 0.05$, dapat diketahui bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu, variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen ketika keduanya dipengaruhi secara bersamaan.

Tabel 8.1 Hasil Uji F Sesudah Pandemi COVID-19

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.446	2	1.223	5.415	.006 ^b
	Residual	16.032	71	.226		
	Total	18.477	73			

a. Dependent Variable: SQRT_Y

b. Predictors: (Constant), SQRT_X2, SQRT_X1

Sumber: SPSS 27(data diolah 2024)

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai signifikan $0.006 < 0.05$, dapat diketahui bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu, variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen ketika keduanya dipengaruhi secara bersamaan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi Saat Pandemi COVID-19

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.326 ^a	.106	.077	.46973	1.281

a. Predictors: (Constant), SQRT_X2, SQRT_X1

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: SPSS 27 (data diolah 2024)

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa variabel independen, risiko pasar (NIM) dan risiko kredit (NPL), memberikan pengaruh sebesar 10.6% pada variabel dependen kinerja keuangan (ROA). Variabel lain di luar penelitian memberikan pengaruh sebesar 89.4% dari total.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi Sesudah Pandemi COVID-19

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.364 ^a	.132	.108	.47518	1.746

a. Predictors: (Constant), SQRT_X2, SQRT_X1

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: SPSS 27 (data diolah 2024)

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa variabel independen, risiko pasar (NIM) dan risiko kredit (NPL), memberikan pengaruh sebesar 13.2% pada variabel dependen kinerja keuangan (ROA). Variabel lain di luar penelitian memberikan pengaruh sebesar 86.8% dari total.

Pembahasan

Sebelum pandemi COVID-19, hasil uji t menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai signifikan $0,011 < 0,05$, yang berarti setiap peningkatan satuan risiko pasar (NIM) akan meningkatkan ROA. Di sisi lain, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikan $0,581 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa peningkatan satuan risiko kredit (NPL) akan menurunkan kinerja keuangan (ROA). Menurut (Panglipursari et al.,) peningkatan risiko pada bank umum mengindikasikan tantangan yang lebih besar dalam menjalankan usaha, yang memaksa bank untuk mengambil langkah lebih hati-hati dalam memberikan kredit atau investasi, sehingga dapat mengurangi potensi pendapatan.

Setelah pandemi COVID-19, hasil uji t tetap menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikan $0,004 < 0,05$, sementara NPL tetap berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikan $0,441 > 0,05$. Hal ini konsisten dengan temuan sebelumnya, di mana peningkatan risiko kredit (NPL) menuntut tindakan konservatif dari bank umum yang dapat mengurangi pendapatan. Hasil uji F memperkuat bahwa NIM dan NPL secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap ROA setelah pandemi, dengan nilai signifikan $0,006 < 0,05$, sebagaimana dijelaskan oleh (Panglipursari et al., 2023)

KESIMPULAN

Hasil uji rasio NIM dan NPL pada Bank Umum Konvensional Tbk di Indonesia menunjukkan kondisi yang baik selama pandemi COVID-19 (2020-2021) dan lebih baik setelah pandemi (2022-2023), dengan peningkatan kinerja keuangan. Selama pandemi, risiko pasar (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, menunjukkan bahwa NIM yang lebih besar mampu mengurangi risiko pasar dan meningkatkan kinerja keuangan. Sebaliknya, risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, meskipun NPL di bawah 5% menandakan kondisi keuangan bank yang buruk. Secara simultan, risiko pasar dan risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, baik selama maupun setelah pandemi, dengan manajemen risiko yang efektif membantu bank mengelola risiko dan meningkatkan kinerja keuangan.

SARAN

Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan faktor-faktor dan rasio lainnya yang memengaruhi kesehatan bank untuk mengelola risiko secara efektif dan meminimalkan efek negatif, mengingat risiko pasar (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan risiko kredit (NPL) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko pasar dan risiko kredit hanya menjelaskan 13,2% dari kinerja keuangan bank, sementara 86,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Oleh karena itu, peneliti disarankan menambahkan variabel lain seperti CAR, BOPO, dan LDR untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. D., Putra, D., & Mahardika, K. (2021). Risiko Kredit , Risiko Pasar , Dan Kinerja Keuangan Perbankan Pada Masa, 6(2), 150–157.
- Fani Agustina, Bambang Sunarko, R. K. (2022). Pengaruh Risiko Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021. *Call for Paper and National Conference 2022: "Rural*, 64–82.
- Haryanto, I. T. dan M. (2023). Analisa Dampak Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Konvensional Selama Periode 2016-2020. *Jurnal of Accounting, Management, and Islamic Economics, Vol 01, No. 02, Desember 2023: 741-754, 01*(EISSN: 3032-4289).
- Korompis, R. R. N., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), Dan Risiko Likuiditas (LDR), Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) Pada Bank yang Terdaftar Di LQ 45 Periode 2012-2018. *Jurnal EMBA*, 8(1), 175–185.
- Panglipursari, D. W. I. L., Ratnawati, T. R. I., & Pristiana, U. (2023). Reinforcing Indonesian Banks ' Earnings Stability : A Analysis Of Profile , Bank Digitalization , And Fintech P2P Lending, 440–453. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10394407>
- Purwanti. (2020). Pengaruh ROA , ROE , dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019, 5(1), 77–86.
- Rombe, S. (2023). *Kinerja Keuangan Selama Pandemi Covi-19. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Wahyuni, I. (2024). Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan, 08, 163–178. <https://doi.org/10.33062/ajb.v8i02.40>
- Wirawan, W., Jufrizen, J., & Rambe, M. F. (2018). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Kinerja Perbankan Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 18(1), 19–32. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v18i1.2150>